BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Kota Bandung merupakan kota metropolitan terbesar di Jawa Barat sekaligus menjadi ibu kota provinsi tersebut. Hampir 93% masyarakat kota Bandung dan sekitarnya merupakan penggemar fanatik tim Persib Bandung, hal ini dibuktikan melalui metode *sampling* dengan cara menyebarkan angket, dan hasil yang didapat adalah sebanyak 93 responden dari 100 responden merupakan penggemar fanatik Persib. Selain itu dapat dilihat dari antusiasme warga kota Bandung melalui banyaknya jumlah penonton disetiap pertandingan Persib, hal ini secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap kebiasaan, gaya hidup serta hobi dari masyarakat kota Bandung itu sendiri.

Dikarenakan *influence* dari sang idola, banyak masyarakat kota Bandung yang menjadi penggemar olahraga sepak bola, dari orang dewasa sampai anak-anak juga menggemari olahraga sepak bola ini. Tingginya antusiasme masyarakat kota Bandung terhadap olahraga ini secara langsung maupun tidak langsung menyebabkan menjamurnya sekolah sepak bola, di Bandung sendiri terdapat 23 sekolah sepak bola lokal, salah satu sekolah sepak bola lokal adalah POR UNI.

POR UNI adalah sebuah sekolah sepak bola yang ada di kota Bandung, awalnya sekolah sepak bola POR UNI bernama Pelatihan Sepak bola UNI (PS UNI) yang didirikan pada tahun 1903 pada zaman Belanda. Nama UNI sendiri diambil dari semboyan bahasa Belanda yang berbunyi "*Uit Spaning Na In Spaning*", yang artinya "Usaha Nanti Istirahat"**.** Dari kata Usaha Nanti Istirahat itulah nama UNI diambil. Pada tahun 1973 PS UNI berganti nama menjadi Kebon Bibit UNI dan melakukan latihan di Lapangan Karapitan Bandung. Lalu pada tahun 1978, Sekolah Sepak Bola UNI (SSB UNI) diresmikan oleh Suhud Warnaen yang saat itu sebagai

Wakil Gubernur Jawa Barat dan Aang Witarsa pengurus Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) Pusat. Namun pada tahun 2005 berpindah lapangan, latihan di Lapangan POR UNI Baturaden Ciwastra Bandung. dan menambahkan kata Persatuan Olah Raga (POR) didepan kata UNI, kata persatuan olah raga itu sendiri adalah rencana pelebaran sekolah olah raga lainnya, seperti bulutangkis serta renang. (Kepala Sekolah SSB POR UNI Dedi Sutendi)

Sekolah sepak bola POR UNI merupakan sekolah sepak bola yang telah menghasilkan bintang sepak bola, contoh Atep dan Eka Ramdhani, selain itu juga sekolah sepak bola POR UNI memberikan konstribusi pada sepak bola nasional dengan menjadi sekolah sepak bola yang meghasilkan bibit-bibit unggul dalam persepak bolaan masa depan bagi klub-klub di Indonesia, dengan demikian sekolah sepak bola POR UNI sudah menjadi salah satu sekolah sepak bola unggulan, serta cukup dikenal luas oleh masyarakat luas, baik oleh masyarakat Jawa Barat pada umumnya dan masyarakat kota Bandung pada khususnya, seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah POR UNI Dedi Sutendi, tujuan berdirinya sekolah sepak bola POR UNI, yaitu untuk menciptakan pemain sepak bola yang berkualitas dari segi teknik, fisik maupun mental, guna mencetak atlet sepak bola masa depan yang berprestasi guna mengharumkan nama klub sepak bola dalam negeri di kancah dunia internasional.

Namun pada kenyataannya, sekolah sepak bola POR UNI belum dapat memenuhi cita-citanya sebagai sekolah sepak bola yang menghasilkan bibit-bibit atlet sepak bola masa depan bagi klub Persib, serta masih sedikitnya upaya pemberian informasi kepada masyarakat luas dari pihak sekolah sepak bola POR UNI, contohnya, belum maksimalnya upaya memperkenalkan diri kepada masyarakat luas melalui media massa dan *website*, hal ini dapat dilihat dari jumlah responden yang mengisi angket. Ternyata ditemukan hasil bahwa, hanya 14% yang mengetahui sekolah sepak bola POR UNI dari 100 responden, selain itu, tidak adanya

website resmi dari POR UNI serta tidak adanya iklan-iklan di media cetak maupun elektronik, mengandalkan penyebaran informasi dari mulut ke mulut, serta belum terkoordinir dengan baiknya organisasi, dikarenkan adanya pergantian kepengurusan organisasi sekolah sepak bola POR UNI, hal itu diindikasikan menjadi penyebab tidak diketahuinya sekolah sepak bola POR UNI oleh masyarakat.

Kurangnya usaha memperkenalkan diri kepada masyarakat luas menyebabkan kurang dikenalnya sekolah sepak bola POR UNI bahkan di kalangan masyarakat kota Bandung itu sendiri, hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang tidak mengetahui tentang keberadaan atau lokasi sekolah sepak bola POR UNI, hal ini terbukti dengan sedikitnya responden yang mengetahui tentang keberadaan, serta lokasi dari POR UNI itu sendiri, dikarenakan kurang strategisnya lokasi sekolah sepak bola POR UNI itu sendiri.

Selain kurangnya usaha memperkenalkan diri kepada masyarakat luas, penulis juga menemukan adanya indikasi belum terlaksananya misi serta adanya penerunan jumlah siswa yang mendaftar ke sekolah sepak bola POR UNI. Hal ini terbukti dari belum terlaksananya misi yang berupa membentuk forum dan media informasi guna komunikasi yang efektif, efisien, bebas dan aktif, serta adanya indikasi penurunan jumlah siswa yang mendaftar dari tahun-ketahun sesuai pernyataan dari Kepala Sekolah POR UNI. Beberapa masalah diatas dinilai penting oleh penulis untuk diselesaikan karena kedua masalah tersebut tentunya akan sangat menghambat pertumbuhan sekolah sepak bola POR UNI sebagai salah satu sekolah sepak bola terkemuka di Kota Bandung.

Hal ini sangat disayangkan karena sebenarnya POR UNI memiliki potensi besar untuk menjadi sekolah sepak bola terkemuka di kota Bandung, hal ini dapat dilihat dari lengkapnya fasilitas dan banyak pengalaman dikarenakan sekolah sepak bola POR UNI berdiri sejak tahun

1903. Padahal hal tersebut sudah bisa menjadi modal cukup untuk sekolah sepak bola POR UNI. Oleh sebab itu perlunya diadakan sebuah tindakan pemberitahuan, dan upaya persuasi serta pemberitahuan kepada masyarakat agar keberadaan sekolah sepak bola POR UNI itu sendiri diketahui oleh masyarakat luas, tantunya hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan serta mempengaruhi jumlah masyarakat yang mempercayakan anak mereka untuk bersekolah di sekolah sepak bola POR UNI, dengan begitu cita-cita sekolah sepak bola POR UNI sebagai sekolah sepak bola terkemuka akan terpenuhi.

I.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Ada indikasi belum maksimalnya upaya memberikan informasi kepada masyarakat luas melalui media massa dan *website*, hal ini dapat dilihat dari tidak adanya *website* resmi dari sekolah sepak bola POR UNI.
2. Kurangnya usaha memperkenalkan diri kepada masyarakat luas menyebabkan kurang dikenalnya sekolah sepak bola POR UNI bahkan di kalangan masyarakat kota Bandung itu sendiri, hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang tidak mengetahui tentang keberadaan sekolah sepakbola POR UNI, hal ini terbukti dengan sedikitnya responden yang mengetahui tentang keberadaan sekolah sepak bola POR UNI itu sendiri.
3. Ketatnya persaingan diantara sekolah sepak bola hal ini dapat dilihat dari banyak sekolah sepak bola yang ada di kota Bandung yang mencapai 23 sekolah sepak bola.
4. Belum terlaksananya misi yang berupa membentuk forum dan media informasi guna komunikasi yang efektif, efisien, bebas dan aktif.
5. Adanya indikasi penurunan jumlah siswa seperti yang diakui oleh Kepala Sekolah POR. UNI.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana memaksimalkan upanya memberikan informasi kepada masyarakat luas melalui *website* agar masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan informasi tentang sekolah sepak bola POR UNI.
2. Bagaimana memecahkan masalah agar masyarakat mengetahui tentang eksistensi sekolah sepak bola POR UNI sehingga masyarkat tahu akan keberadaan atau lokasi sekolah sepak bola POR UNI.
3. Bagaimana mengatasi persaingan sekolah sepak bola di kota Bandung agar sekolah sepak bola POR UNI tidak kalah bersaing dengan sekolah sepak bola kompetitor lainya.
4. Bagaimana cara melaksanakan misi membentuk forum dan media informasi untuk komunikasi yang efektif, efisien, bebas dan aktif agar terjalinnya komunikasi yang baik antara sekolah sepak bola POR UNI dengan masyarakat luas.
5. Bagaimana mengatasi penurunan jumlah siswa yang mendaftar sehingga jumlah siswa yang mendaftar kembali meningkat.

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka permasalahan akan dibatasi oleh upaya pemberitahukan kepada masyarakat luas di Jawa Barat, khususnya di Bandung. Difokuskan tentang pemberian informasi tentang sekolah sepak bola POR UNI, mulai dari lokasi serta keunggulanya yang dimiliki sekolah sepak bola POR UNI .

I.5 Tujuan Perancangan

1. Memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi tentang sekolah sepak bola POR UNI.
2. Agar keberadaan atau lokasi dari sekolah sepak bola POR UNI itu sendiri.

3. Membuat sekolah sepak bola POR UNI siap bersaing dengan sekolah sepak bola kompetitor lainnya.
4. Terjalinnya komunikasi yang baik antara sekolah sepak bola POR UNI dengan masyarakat luas.
5. Agar jumlah siswa yang mendaftar ke sekolah sepak bola POR UNI kembali meningkat di tahun-tahun berikutnya.